

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI WIRAUSAHA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MAHASISWA IST AKPRIND YOGYAKARTA**

Aji Pranoto\*<sup>1</sup>, Eka Sulistyaningsih<sup>2</sup>, Nurul Dzakiya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mechanical Engineering Department, <sup>2</sup>Industrial Engineering Departement, <sup>3</sup>Geological Engineering Departement in IST AKPRIND Yogyakarta

\*Corresponding Author: aji\_pranoto@akprind.ac.id

### **Abstract**

*This study is to analyze the influence of entrepreneurial motivation factors in the era of 4.0 including family background, entrepreneurial education & training, courage to take risks, and the desire to work independently of the students of the AKPRIND Yogyakarta Institute of Science Technology. This type of research is ex-post facto. The population of all students taking entrepreneurship courses in the odd semester of 2020/2021 is 61 students. Data collection using a questionnaire. The validity test used the item score correlation with the total score, the reliability used Cronbach alpha, the data analysis technique used descriptive analysis and SEM. Data processing using the help of a computer program Lisrel. The results of this study indicate that there is a direct influence of 1) family background (X1) on the entrepreneurial motivation variable (Y) of 0.33 and the value of  $t = 6.33$ . 2) entrepreneurship education and training (X2) on the entrepreneurial motivation variable (Y) of 5.28 and the value of  $t = 5.38$ . 3) courage to take risks (X3) on the entrepreneurial motivation variable (Y) of 0.24 and the value of  $t = 4.87$ . 4) the desire to work independently (X4) on the entrepreneurial motivation variable (Y) of 5.22. While the indirect effect of variable 1) family background (X1) on the courage to take risks (X3) is 0.26 and the value of  $t = 4.28$ . 2) entrepreneurship education and training (X2) on the risk-taking courage variable (X3) of 0.14 and the value of  $t = 2.27$ . 3) family background (X1) on the variable desire to work independently (X4) of 0.27 and the value of  $t = 4.07$ . 4) entrepreneurship education and training (X2) on the variable desire to work independently (X4) of 0.13 and the value of  $t = 1.72$ .*

**Keywords:** *Factor Analysis, Entrepreneurial Motivation, Industrial Revolution 4.0, IST Akprind*

### **Abstrak**

Penelitian ini untuk menganalisa pengaruh factor-faktor motivasi wirausaha di era 4.0 meliputi latar belakang keluarga, pendidikan & latihan kewirausahaan, Keberanian mengambil resiko, dan keinginan untuk bekerja secara independent pada mahasiswa Institut Sains Teknologi AKPRIND Yogyakarta. Jenis penelitian adalah ex-post facto. Populasi seluruh mahasiswa yang mengambil matakuliah kewirausahaan pada semester gasal 2020/2021 berjumlah 61 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan quesioner. Uji validitas menggunakan korelasi skor butir dengan skor total, reliabilitasnya menggunakan alpha cronbach, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan SEM. Pengolahan data menggunakan bantuan computer program lisrel. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh langsung 1) latar belakang keluarga (X1) terhadap variabel motivasi berwirausaha (Y) sebesar 0,33 dan nilai  $t = 6,33$ . 2) pendidikan dan latihan kewirausahaan (X2) terhadap variabel motivasi berwirausaha (Y) sebesar 5,28 dan nilai  $t = 5,38$ . 3) keberanian mengambil resiko (X3) terhadap variabel motivasi berwirausaha (Y) sebesar 0,24 dan nilai  $t = 4,87$ . 4) keinginan untuk bekerja secara independent (X4) terhadap variabel motivasi berwirausaha (Y) sebesar 5,22. Sedangkan pengaruh tidak langsung variable 1) latar belakang keluarga (X1) terhadap keberanian mengambil resiko (X3) sebesar 0,26 dan nilai  $t = 4,28$ . 2) pendidikan dan latihan kewirausahaan (X2) terhadap variabel keberanian mengambil resiko (X3) sebesar 0,14 dan nilai  $t = 2,27$ . 3) latar belakang keluarga (X1) terhadap variabel keinginan untuk bekerja secara independent (X4) sebesar 0,27 dan nilai  $t = 4,07$ . 4)

pendidikan dan latihan kewirausahaan (X2) terhadap variabel keinginan untuk bekerja secara independent (X4) sebesar 0,13 dan nilai  $t = 1,72$ .

Kata kunci: **Analisa Factor, Motivasi Wirausaha, Revolusi Industri 4.0, IST Akprind**

## **PENDAHULUAN**

Kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan memunculkan ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Haryana, 1995). Oleh karena itu dalam pembelajaran perlu memotivasi mahasiswa supaya muncul jiwa wirausahannya.

Motivasi mahasiswa terhadap kewirausahaan perlu diketahui oleh dosen maupun mahasiswa mengingat motivasi dapat mengarahkan mahasiswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya. Cita-cita merupakan perwujudan dari proses/jangkauan masa depan bagi mahasiswa untuk merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan atau pekerjaan yang diinginkan oleh mahasiswa yang berminat dalam berwirausaha. Fenomena rendahnya minat dan motivasi mahasiswa Indonesia di era revolusi industri 4.0 untuk berwirausaha menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat.

Rahmat Irsyada (2018) mengungkapkan bahwa sebagian jumlah pengangguran di Indonesia berasal dari lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, program pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu strategi yang penting untuk mengubah kecenderungan seseorang sebagai *job seeker* menjadi *job creator* di waktu mendatang. Sementara (Suharso et al., 2018) Kemampuan berwirausaha (*entrepreneurial*) merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras, dan keberanian menghadapi risiko untuk memperoleh peluang.

Penelitian yang relevan mengatakan bahwa banyak sekali factor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa. Faktor utama adalah motivasi, dimana motivasi berasal dari kata dasar motif, yang dapat diartikan sebagai daya upaya dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan ataupun kegiatan. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 756) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar/tidak sadar untuk

melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Pengertian motivasi yang lain adalah dorongan (driving force) terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu (Kartini Kartono, 2018: 92). factor motivasi wirausaha di era 4.0 meliputi latar belakang keluarga, pendidikan & latihan kewirausahaan, Keberanian mengambil resiko, dan keinginan untuk bekerja secara independent pada mahasiswa

Selama ini di Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta diajarkan mata kuliah kewirausahaan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung wirausaha di kalangan mahasiswa yaitu Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K), Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI), Kompetisi Inovasi Bisnis Mahasiswa (KIBM) yang diselenggarakan oleh Dikti. Mata kuliah kewirausahaan dan inovasi mulai diajarkan di Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta dengan nama kewirausahaan yang diajarkan untuk semua program studi. Seiring perkembangan, mata kuliah ini menjadi matakuliah ciri khusus Institut dan di beberapa fakultas mata kuliah ini menjadi mata kuliah wajib, dengan kata lain mahasiswa harus mengambil mata kuliah tersebut. Pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan inovasi diselenggarakan oleh institute dibawah koordinator matakuliah.

Berdasarkan analisis SWOT dapat diyakini bahwa mata kuliah kewirausahaan ini dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa untuk membuka usaha sendiri dan cukup dibekali dengan pengetahuan hard skill maupun soft skill. Secara keseluruhan analisis SWOT menyatakan bahwa kinerja perkuliahan kewirausahaan dinilai baik oleh mahasiswa dan terus perlu dilakukan perbaikan tiada henti sehingga mahasiswa semakin merasakan manfaat mata kuliah ini bagi penumbuhan minat wirausaha mahasiswa. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan masukan bagi peningkatan kualitas pembelajaran kewirausahaan selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan. Harapan kedepan jika pendidikan kewirausahaan mampu mengubah sikap mental dari pencari kerja ke menciptakan pekerjaan, maka akan memberi pengaruh penciptaan lapangan kerja baru bagi beberapa tenaga kerja sehingga akan mampu memberikan andil dalam perkembangan ekonomi. Karena penelitian ini dilakukan di kampus IST AKPRIND setidaknya akan memberikan pengaruh pada kesiapan kampus di PTS LLDIKTI V Yogyakarta dalam penataan ekonomi daerah, maupun memberikan pengaruh dalam pengambilan kebijakan tentang orientasi pengembangan IST AKPRIND kedepan.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*, Penelitian *ex-post facto* menurut Suryabrata (2010: 85) adalah penelitian dimana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) telah ada pada saat penelitian dilakukan, atau dengan kata lain yaitu penelitian untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa yaitu Jurusan Teknik Mesin, Sistem Komputer, Statistik pada IST AKPRIND dengan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IST AKPRIND yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan pada semester Genap 2019/2020.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari latar belakang keluarga ( $X_1$ ), mata pelajaran/pendidikan dan latihan kewirausahaan ( $X_2$ ), keberanian mengambil resiko ( $X_3$ ) dan keinginan untuk bekerja secara independent ( $X_4$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi berwirausaha ( $Y$ ). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini digunakan karena banyaknya responden sehingga peneliti tidak mungkin melakukan wawancara satu persatu.

### Instrumen Penelitian

Instrumen angket yang dibuat harus memenuhi validitas dan reliabilitas, serta melalui proses validasi demi kestabilan dan konsistensi instrument jika digunakan secara berulang-ulang pada objek yang sama. Instrumen terlebih dahulu dilakukan validasi oleh pakar (*expert Judgement*) dan diujicobakan dilapangan. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$  = Jumlah skor X (butir)

$\sum Y$  = Jumlah skor Y (total)

N = Jumlah kasus

(Arikunto, 2019: 72)

### Analisis Data

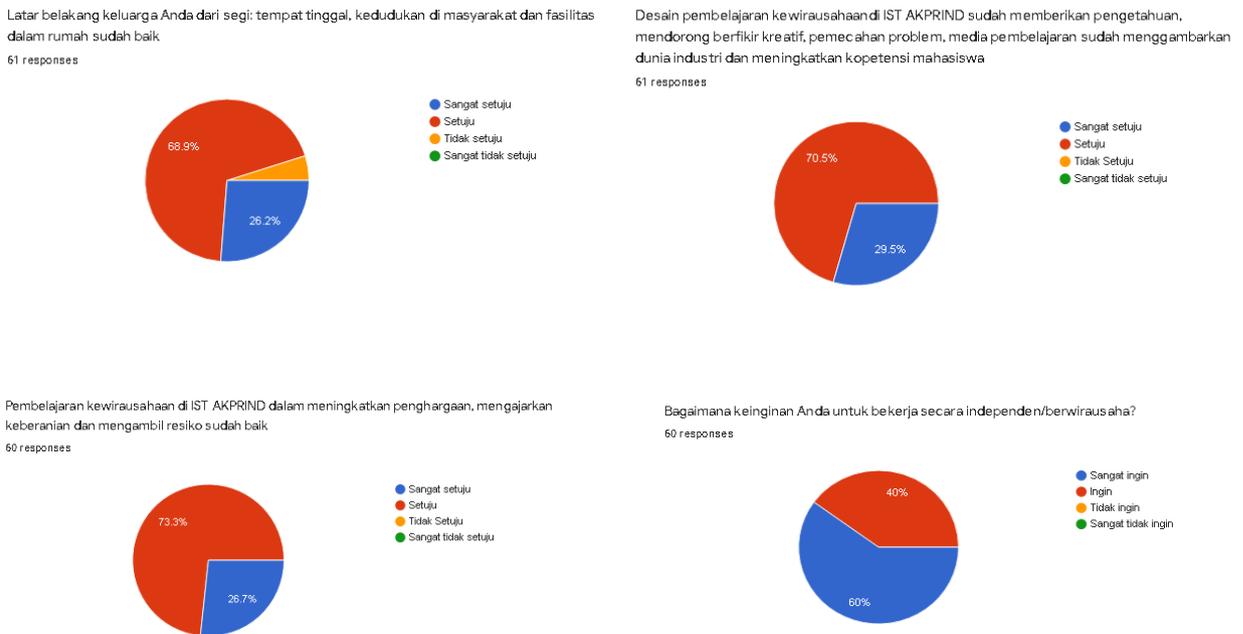
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis pertama yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan histogram. Yang kedua teknik analisis dengan menggunakan analisa *Structural Equation Model (SEM)* yaitu untuk mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat (Analisis jalur atau

path analysis). Adapun pengolahan datanya dengan menggunakan bantuan computer program *lisrel* (Sugiyono, 2013: 297).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

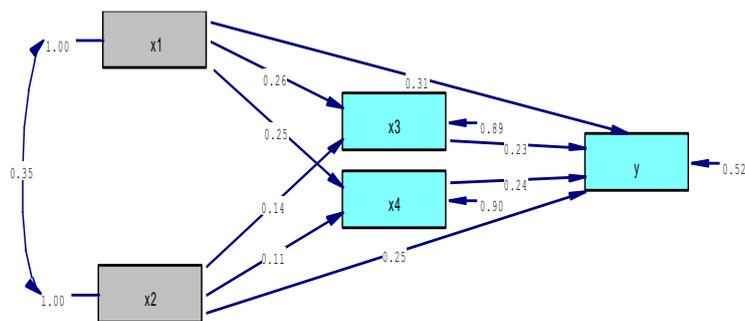
### Hasil Penelitian

Hasil analisis pertama dengan menggunakan histogram dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram pengaruh latar belakang keluarga, pendidikan dan latihan kewirausahaan, keberanian mengambil resiko dan keinginan bekerja secara independent

Hasil Analisis data kedua pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Adapun analisis data menggunakan bantuan computer program *lisrel versi 8.8*. Analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui, 1) Besarnya pengaruh langsung variabel latar belakang keluarga ( $X_1$ ), pengembangan pendidikan & latihan kewirausahaan ( $X_2$ ), keberanian mengambil resiko ( $X_3$ ), keinginan untuk bekerja secara independent ( $X_4$ ) terhadap motivasi berwirausaha ( $Y$ ) baik secara langsung maupun tidak langsung.



Chi-Square=2.54, df=1, P-value=0.11081, RMSEA=0.075

Gambar 2. Analisis jalur antara variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara langsung maupun tidak langsung

## **Pembahasan**

Paparan deskripsi data dapat dijelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa yang berlatar belakang keluarga baik telah menunjukkan tingkat motivasi berwirausaha yang positif dimana kategori baik = 68,90% dan cukup baik 26,20%. Latar belakang keluarga mahasiswa yang berada pada kategori baik, didukung karena adanya waktu yang lebih lama didalam keluarga serta tingkat pendidikan, penghasilan serta fasilitas yang cukup sehingga mampu meningkatkan motivasi berwirausaha siswa. Pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih kritis dalam menyikapi kondisi perekonomian dan lapangan pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi akhir-akhir ini memaksa orang tua berpikir untuk menyiapkan anak sedini mungkin. Tingkat persaingan yang tinggi dalam mendapatkan pekerjaan, menjadi sebuah kendala dalam memperoleh pekerjaan. Penanaman motivasi kewirausahaan menjadi sebuah alternative untuk menyiapkan masa depan anak. Penanaman jiwa kewirausahaan yang ditanamkan sejak dini akan meningkatkan motivasi berwirausaha.

Pengembangan mata kuliah & latihan kewirausahaan yang dilaksanakan di IST AKPRIND Yogyakarta dalam kategori baik 70,50 % dan cukup baik 29,50%. Tingkat pengembangan mata kuliah & latihan kewirausahaan yang berada kategori baik tersebut didukung karena adanya perubahan metode cara mengajar dosen serta pembelajaran yang lebih banyak memberikan waktu praktik pada mahasiswa untuk mengikuti kompetisi kewirausahaan baik yang dilaksanakan di internal kampus IST AKPRIND dan di Simbelmawa Dikti dengan skema program kreativitas mahasiswa kewirausahaan (PKM-K) dan kompetisi bisnis mahasiswa Indonesia (KBMI) dengan strategi kolaborasi antara kegiatan yang ada pada bidang kemahasiswaan Akprind. Adanya pengembangan mata kuliah & latihan kewirausahaan yang baik ini akan meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian perkuliahan yang berbasis kompetensi sesuai dengan kebutuhan pada dunia usaha dan dunia industry pada era 4.0 terus untuk ditingkatkan, sehingga hal tersebut dapat menambah motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

Keberanian mengambil resiko mahasiswa IST AKPRIND berada pada taraf baik sebanyak 73,30%, dan cukup baik sebanyak 26,70%. Tingkat keberanian mengambil resiko yang berada pada kategori baik ini didukung dengan adanya penambahan sarana dan bahan praktik yang dilakukan oleh kampus melalui pusat pengembangan kewirausahaan yang terus mencari media alat dan bahan praktik yang sebelumnya kurang didukung dan strategi team

kewirausahaan IST AKPRIND dalam mendorong mahasiswa untuk ikut kompetisi skala nasional. Factor lainnya adanya penghargaan yang diberikan oleh kampus berupa kesetaraan dengan matakuliah dan surat keterangan pendamping ijazah merupakan pendorong motivasi mahasiswa keberanian mengambil resiko. Walaupun sudah baik namun demikian kampus perlu menyediakan dan melengkapi fasilitas yang memadai dan lebih baik lagi serta ekuivalen matakuliah yang lebih luas, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha.

Keinginan untuk bekerja secara independent meningkatkan motivasi berwirausaha dengan baik, survai menunjukan mahasiswa IST AKPRIND 60% sangat ingin dan 40% ingin bekerja secara independent. Adanya keinginan untuk bekerja secara independent yang baik ini akan meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian dosen perlu terus merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) sesuai dengan kebutuhan pada dunia usaha dan dunia industri, sehingga keinginan untuk bekerja secara independent semakin meningkat. Untuk meningkatkan keinginan untuk bekerja secara independent perlu pula dengan memberikan pelajaran praktik dan mendorong semangat ikut komptesisi yang lebih banyak.

Pengaruh latar belakang keluarga (X1), pengembangan pendidikan & latihan kewirausahaan (X2), keberanian mengambil resiko (X3), keinginan untuk bekerja secara independent (X4) terhadap motivasi berwirausaha (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung, bisa dilihat pada hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas. memotivasi jiwa/spirit berwirausaha mahasiswa, perlu pemahaman akan pentingnya pendidikan berwirausaha perlu ditanamkan tidak hanya kepada mahasiswa tetapi juga pada keluarga, sehingga kampus perlu merancang suatu program yang mendekatkan orang tua dengan mahasiswa dan memberikan pembekalan menjadi seorang wirausaha.

Memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha tidaklah cukup dengan memberikan teori di kelas, tetapi dalam pendidikan dan latihan kewirausahaan di kampus perlu inovasi misalkan dengan mendatangkan pelaku bisnis atau praktisi wirausaha dan memasukkan dalam kurikulum matakuliah; selain itu perencanaan desain instructional dalam pelajaran kewirausahaan perlu dirumuskan secara cermat dan teliti, karena tidak hanya menyangkut kemampuan kognitif mahasiswa yang akan dikembangkan, melainkan juga kemampuan sosial, dan kepribadian mahasiswa sebagai seorang calon pengusaha. elatih daya tahan siswa, maka pemberian teori baik oleh guru maupun praktisi tidaklah cukup. Oleh karena itu, perlu diadakan praktik berwirausaha. Dengan adanya praktik berwirausaha maka keberanian mengambil resiko siswa dapat ditanamkan sejak dini karena seorang wirausaha harus berani menghadapi resiko,

semakin besar resiko yang dihadapinya, semakin besar pula kesempatan untuk meraih keuntungan.

Mencapai kebebasan/kemandirian mahasiswa maka perlu ditanamkan motivasi berwirausaha, dimana salah satunya dengan memberikan pengetahuan baik secara teori ataupun dalam praktek. Sehingga apabila seseorang mahasiswa dapat melakukan keinginan untuk bekerja secara independent dengan baik tanpa adanya ketergantungan pada pihak lain dalam bertindak atau mengambil keputusan. Jadi pada prinsipnya seorang wirausaha harus memiliki sikap kemandirian dalam melakukan setiap kegiatan usahanya. Usaha-usaha dalam memotivasi berwirausaha mahasiswa jangan berhenti, namun terus diteruskan dan lebih ditingkatkan pembinaannya agar siswa justru menjadi wirausahawan yang lebih tangguh. Hal ini memberi petunjuk bahwa mahasiswa di kampus telah mempunyai motivasi untuk menjadi wirausahawan. Keadaan seperti ini akan menguntungkan bagi pembangunan di tingkat provinsi dan nasional sehingga nantinya, pengangguran akan berkurang.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

1. Latar belakang berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa IST AKPRIND maka pendidikan kewirausahaan yang dijalankan di kampus akan lebih baik apabila didiskusikan atau disosialisasikan dengan pihak keluarga/wali mahasiswa sehingga keluarga memberikan dukungan terhadap mahasiswa supaya setelah lulus tidak hanya berorientasi mencari pekerjaan namun dapat menciptakan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri.
2. Mata kuliah&diklat kewirausahaan di IST AKPRIND perlu dilanjutkan dengan inovasi yang terus dikembangkan, misalnya dengan mendatangkan pelaku bisnis atau praktisi wirausaha, sehingga siswa mampu mendengar langsung dari para pelaku tersebut baik pengalaman, suka-duka dan keberhasilan menjadi seorang wirausaha sehingga mampu menumbuhkan motivasi dalam berwirausaha.
3. Membentuk mahasiswa menjadi seorang wirausaha tidaklah cukup dengan memberikan pelajaran kewirausahaan saja, tetapi keberanian mengambil resiko juga memberikan kontribusi pada motivasi berwirausaha. Kompetisi tingkat lokal kampus dan nasional yang diselenggarakan oleh Simbelmawa Dikti terus dapat dikembangkan menjadi tenant-tenant usaha era revolusi 4.0 yang dapat bernilai ekonomis dan menjadi pengalaman berharga untuk membawa perubahan
4. Banyak mahasiswa IST AKPRIND yang termotivasi menjadi seorang wirausaha karena mereka berkeinginan untuk hidup secara independent, dan ternyata kebebasan/kemandirian

ini memberi kontribusi yang baik dalam berwirausaha. Sebaiknya dalam hal ini mahasiswa dimotivasi untuk mempunyai sikap aktif agar bisa berimajinasi dalam berwirausaha sehingga mahasiswa berupaya untuk meraihnya, menghadapi tantangan dan mampu mengatasi permasalahan. Pada akhirnya pengalaman tersebut sebagai cambuk bagi calon-calon wirausaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- ..... KBBI, (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online, diakses tanggal 20 Sept 2020]
- Darpujianto. (2014). *Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa STIE dan STMIK 'ASIA' MALANG*, Jurnal JIBEKA, 8 (1): 21–30.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI). (2019). *Strategi Perguruan Tinggi Mewujudkan Entrepreneurial Campus*. (Online), <http://www.dikti.go.id/id/2012/02/03/strategi-perguruan-tinggi-me-wujudkanentrepreneurial-campus/>, diakses tanggal 8 Mei 2014.
- Haryana, K. (1995). *Wawasan dan Gagasan Kewiraswastaan dan Berwirausaha*.
- Hisrich, R.D. & Peters, M.P. (1995). *Entrepreneurship: Starting, Developing and Managing A New Enterprises*. Third Edition. New York: McGrawHill.
- Johnson, D., Craig, J. B., & Hildebrand, R. (2016). *Entrepreneurship education: towards a discipline-based framework*. Journal of Management Development, 25 (1): 40–54.
- Kartono, Kartini, (2018) : *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahfud, T. & Pardjono. (2012). *Praksis Pembelajaran Kewirausahaan pada Unit Produksi Jasa Boga*, Jurnal Pendidikan Vokasi, 2 (1): 27–40.
- Niode, I. Y., & Mopangga, H. (2014). *Penguatan Produksi dan Manajemen Usaha Stik Jagung Ikan Gorontalo. Kajian Ekonomi Dan Bisnis OIKOS – NOMOS*, 7 (September).
- Rahmat Irsyada, dkk, (2018), “*Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang.*” Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 3 Nomor: 7 Bulan Juli Tahun 2018 Halaman: 945—954 EISSN: 2502-471X DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). *Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 4(2), 195–207.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2017). *Perkembangan Keilmuan Teknik Industri Menuju Era 4.0*. Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC 2017, 488–496.

- Purwanto, F. X. A. (2016). *Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha*. *Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhan*, 6(2), 104–127.
- Suharso, I., Parastuty, Z. & Lianto, B. (2008). *Buku Ajar Kewirausahaan dan Inovasi*. Surabaya: Jurusan Teknik Industri Universitas Surabaya.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara
- Suryabrata. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.